



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9677-9689

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Melanie Pakpahan¹, Anton A.P Sinaga², Merry Anna Napitupulu³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

melanipkphn@gmail.com¹, anton.ap.sinaga88@gmail.com², napitupulumerranna@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR), profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), dan leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Adapun variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 54 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti penggunaan utang belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor perindustrian.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui aktivitas manufaktur, otomotif, kimia dasar, tekstil, dan mesin. Sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja dan bahan baku bagi sektor lain, tetapi juga menjadi salah satu penopang utama ekspor nasional. Meskipun kontribusinya terhadap perekonomian relatif besar, sektor perindustrian menunjukkan pertumbuhan nilai pasar yang lebih lambat dibandingkan sektor lainnya.

Selain itu, sektor perindustrian di Indonesia pada saat ini menghadapi berbagai permasalahan strategis yang berpotensi memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Ketidakpastian ekonomi global yang disertai dengan perlambatan permintaan ekspor menyebabkan menurunnya daya serap pasar internasional terhadap produk industri nasional. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga berdampak pada peningkatan biaya impor bahan baku dan komponen produksi, sementara kebijakan suku bunga yang relatif tinggi meningkatkan beban pinjaman serta memperketat akses pembiayaan bagi perusahaan. Di sisi internal, tingkat adopsi teknologi digital dan otomatisasi pada sebagian perusahaan industri, terutama industri skala menengah dan kecil, masih tergolong terbatas sehingga efisiensi produksi belum optimal. Peningkatan biaya energi, logistik, dan tenaga kerja turut menambah beban operasional perusahaan.

Selain itu, perusahaan industri juga dihadapkan pada tuntutan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), kewajiban pelaporan keberlanjutan, serta berbagai kebijakan pemerintah seperti hilirisasi

engaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

industri, penerapan pajak karbon yang memerlukan penyesuaian strategi bisnis dan investasi yang signifikan. Kondisi ini diperparah dengan adanya gangguan rantai pasok global, dinamika geopolitik internasional, serta meningkatnya persaingan dengan produk impor. Berbagai faktor tersebut secara keseluruhan berimplikasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui tingkat likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, di mana ketiga indikator tersebut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta mengelola struktur pendanaan secara optimal, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi penilaian dan tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian di Indonesia.

Likuiditas merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang dimiliki. (Fridatien & Romadon, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, (Yasinta, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan dana perusahaan sehingga menimbulkan persepsi bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola aset lancar, sehingga berdampak pada penurunan minat investor untuk menanamkan modal.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. (Idris *et al.*, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan efisiensi pengelolaan aset. Namun (Ardianto, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena investor menilai tidak hanya seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga seberapa efektif manajemen dalam mengelola dan mengawasi investasi bisnis.

Leverage merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Pratiwi & Sugara (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam membiayai investasi dan mendorong pertumbuhan. Namun Santoso & Junaeni (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena penggunaan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan penilaian pasar.

Tabel 1.1 *Research Gap*

<i>Issue</i>	Penelitian	Temuan	<i>Research Gap</i>
Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	(Uli <i>et al.</i> , 2020)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan mengenai hasil pengaruh likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan
	(Faisal <i>et al.</i> , 2024)	Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	
	(Wirawan <i>et al.</i> , 2023)	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	
	(Moniaga & Tanusdjaja, 2025)	Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan	
	(Setyawan <i>et al.</i> , 2025)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
	(Gz & Lisiantara,	Profitabilitas	

	2022)	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
	(Fortuna & Hastuti, 2023)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
	(Timotius & Setyawan, 2023)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
	(Khomilah, 2025)	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	
	(Kartika & Meidiyustiani, 2023)	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?.
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?.
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?.
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Menganalisis pengaruh parsial *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai penerapan teori sinyal dan teori keagenan dalam konteks pasar modal Indonesia.
- c. Memberikan Referensi bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan

bagi peneliti dalam praktik, dan dapat menerapkan hasil studi yang telah diterima dibangku perkuliahan terkait variabel yang diteliti.

- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan atau masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan, sehingga menarik banyak investor.
- c. Bagi Investor
Penelitian ini dapat memberikan panduan empiris dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan sektor perindustrian melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, menjadi rujukan untuk bahan penelitian di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa terdapat dua pihak utama yang terlibat dalam proses penyampaian informasi perusahaan, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal, seperti manajemen, berperan sebagai penyampai sinyal (*signal giver*) melalui tindakan atau informasi yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Sementara itu, pihak eksternal, seperti investor, berfungsi sebagai penerima sinyal (*signal receiver*) yang menafsirkan informasi tersebut untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan manajemen, karena sinyal yang kuat dan kredibel dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Sari & Asmendri, 2020).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, karena perbedaan tujuan dalam pengambilan keputusan. Manajer memiliki informasi yang lebih besar, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih berorientasi pada kepentingan pribadi dan tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan investor. Investor sulit melakukan pengawasan yang efektif karena keterbatasan akses informasi, sehingga sebagian kebijakan manajemen dapat dilakukan tanpa sepengetahuan prinsipal. Kondisi ini menegaskan pentingnya mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak (Gunawan, 2022).

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Meifari, 2023) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham di pasar modal.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Tobin's Q

Menurut Malik *et al.*, (2022:233) *tobin's q* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya guna memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi pemegang saham (Khasannah *et al.*, 2024).

Adapun rumus Rasio *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + DEBT)}{TA}$$

Dimana:

MVS : Nilai pasar ekuitas (harga saham × jumlah saham yang beredar)

DEBT : Total utang

TA: Total Asset

Menurut Malik *et al.* (2022), interpretasi terhadap nilai Rasio *Tobin's Q* dapat dijelaskan melalui beberapa parameter sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Tobin's Q* > 1, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif sehingga dinilai *overvalued*, yang berarti perusahaan memiliki potensi pertumbuhan

investasi yang tinggi.

- b. Apabila nilai *Tobin's Q* < 1, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam pengelolaan asetnya, sehingga dianggap *undervalued*, yang mencerminkan rendahnya potensi pertumbuhan investasi.
- c. Sementara itu, apabila nilai *Tobin's Q* = 1, hal ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rata-rata (*average*), di mana pengelolaan aset perusahaan berjalan stabil namun tidak menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam potensi pertumbuhan investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai ekonomi yang optimal, serta mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Menurut Elisa (2021:2), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk melunasi kewajiban tepat waktu.

Pengukuran Likuiditas

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara umum, sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek merupakan utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti gaji, bonus, komisi, maupun biaya operasional seperti listrik. Oleh karena itu, rasio lancar dikategorikan sebagai salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan. Secara umum, rasio lancar yang dianggap baik berada pada kisaran 1,5 hingga 3, meskipun standar ideal dapat berbeda pada setiap sektor industri. Rasio lancar yang tinggi mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan rasio CR untuk mengukur likuiditas guna menilai nilai perusahaan. *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut Obeidat (2021:763)), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas yang dimilikinya.

Pengukuran Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan secara umum dapat digunakan yaitu:

Return on Asset (ROA)

Rasio Return on Assets (ROA) berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas guna menilai nilai perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat

menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (aset) untuk menghasilkan laba.

Leverage

Pengertian *Leverage*

Menurut (Carolin *et al.*, 2022) *leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber pendanaan yang memiliki beban tetap, seperti utang maupun saham preferen, guna mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Selain itu, *leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aset atau dana yang mengharuskan perusahaan menanggung beban atau biaya tetap sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber pendanaan tersebut.

Pengukuran *Leverage*

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari pihak eksternal, yaitu kreditor, dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap pembiayaan dari utang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara efektif. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih stabil dan ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang. Dengan demikian, rasio ini berperan penting dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan serta menjadi acuan bagi pihak manajemen dan investor dalam menetapkan kebijakan struktur modal yang efisien dan berkelanjutan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) untuk menilai perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional. Tingginya nilai DER mencerminkan ketergantungan perusahaan yang cukup besar terhadap pembiayaan melalui utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara efektif. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih stabil serta ketergantungan yang lebih kecil terhadap pendanaan eksternal. Oleh karena itu, rasio ini berperan penting dalam menilai tingkat solvabilitas dan efektivitas kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut (Damanik *et al.*, 2025) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada proses pengukuran variabel dan analisis terhadap data yang bersifat numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris yang objektif mengenai hubungan antar variabel melalui penyajian data dalam bentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Wijaya & Sugara, 2023) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dari pengamatan terhadap populasi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 Perusahaan Sektor Perindustrian yang sudah *listing* pada tahun 2022 -2024.

Sampel

Menurut (Wijaya & Sugara, 2023) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Adapun teknik penetapan

sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria penempatan sampel yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten selama tahun 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2022-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari 65 Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, terpilih 54 Perusahaan Sektor Perindustrian yang memenuhi kriteria yang akan menjadi target populasi penelitian. Pemilihan target populasi dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
	Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	65
1	Kriteria 1: Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten selama tahun 2022-2024	(2)
2	Kriteria 2: Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2022-2024	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		54
Jumlah Pengamatan 30 x 3 tahun		162

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya ditemukan ada 65 perusahaan yang tergolong ke dalam sektor perindustrian.
2. Dari 65 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 2 perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Dari 65 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Hasilnya terdapat 9 perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

Secara keseluruhan terdapat 65 populasi perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 54 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama 3 tahun (2022-2024). Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 54 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil perkalian tersebut adalah 162 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Tabel 2.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	ASGR	Astra Graphia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BHIT	MNC Asia Holding Tbk
8	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk.
10	DYAN	Dyandra Media International Tb
11	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
12	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.

13	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
14	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
15	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
17	INDX	Tanah Laut Tbk
18	INTA	Intraco Penta Tbk.
19	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
20	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
23	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
24	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
25	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
26	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk.
28	MDRN	Modern Internasional Tbk.
29	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
30	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
32	TIRA	Tira Austenite Tbk.
33	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
34	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
35	UNTR	United Tractors Tbk.
36	VOKS	Voksel Electric Tbk.
37	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
38	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
39	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
40	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
41	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
42	SOSS	Shield On Service Tbk.
43	CCSI	Communication Cable Systems In
44	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
45	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
46	SINI	Singaraja Putra Tbk.
47	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
48	LABA	Green Power Group Tbk.
49	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
50	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
51	BINO	Perma Plasindo Tbk.
52	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
53	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
54	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.

Tabel 3.2 Sambungan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sabrina *et al.*, 2023) uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan bersifat valid, tidak bias, dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang penulis gunakan pada penelitian ini terbagi atas empat, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2020), “analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji statistik (t-test), uji f-statistik, dan koefisien determinan (R²).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Uji Normalitas Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

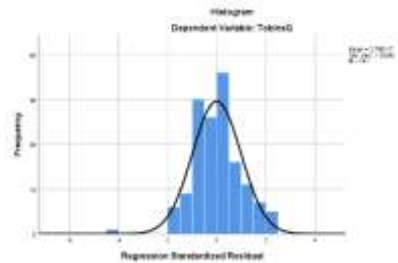
Tabel 3.1 Uji Normalitas Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63055824
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,053
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dimana nilai probabilitasnya yaitu 0,200. Nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

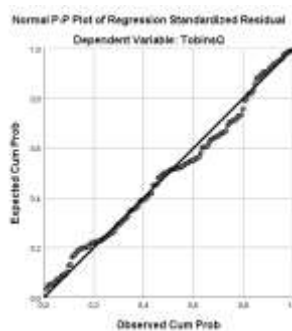
Gambar 3.1 Grafik Histogram Setelah Trimming Data dan Transformasi Data



Sumber: Ouput SPSS 26 (2026)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang tidak condong secara ekstrem ke salah satu sisi.

Gambar 3.2 Grafik P-Plot Setelah Trimming Data dan Transformasi Data



Sumber: Ouput SPSS 26 (2026)

Berdasarkan gambar 3.2 dapat dilihat bahwa kurva pada normal probability plot, titik-titik menyebar dekat pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
CR	,957	1,045
ROA	,960	1,042
DER	,996	1,004

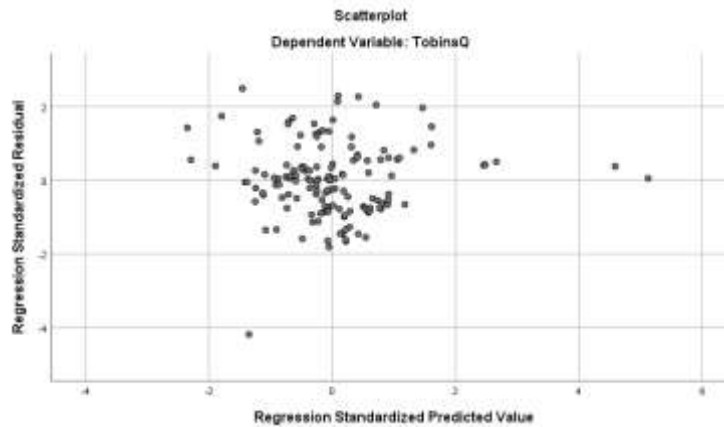
a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai VIF < 10 dan disamping itu hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Gambar 3.3 Scatterplot Setelah Trimming Data dan Transformasi Data



Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	,150 ^a	,022	,004	4,85003	1,732

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil statistik dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1,732. Pengujian yang dilakukan menerapkan nilai DW yang memiliki ketentuan $du < d < 4 - du$. Hasil DW dalam penelitian ini $du < 1,732 < 4 - du$ sehingga, peneliti menyimpulkan tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Tabel 3.5 Uji Regresi Linier Berganda Setelah Trimming Data dan Transformasi Data
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,215	,072	
CR	-,225	,071	-,259
ROA	2,319	,613	,308
DER	-,050	,042	,095

a. Dependent Variable: Tobins'Q
 Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,215 - 0,225 X_1 + 2,319 X_2 - 0,050 X_3 + e$$

Penjelasan persamaan regresi linier yang diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,215 menyatakan bahwa menyatakan bahwa apabila *current ratio* (X₁), *return on asset* (X₂), dan *debt on equity* (X₃) bernilai 0, maka Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* (Y) pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 adalah sebesar 0,215 satuan.
2. Koefisien regresi (b₁) yaitu CR sebesar - 0,225 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat CR naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta. Maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* (Y) akan menurun sebesar 0,225 pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024
3. Koefisien regresi (b₂) yaitu ROA sebesar 2,319 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta. Maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* (Y) akan meningkat sebesar 2,319 pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
4. Koefisien regresi (b₃) yaitu DER sebesar - 0,050 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat DER naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta. Maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* (Y) akan menurun sebesar 0,050 pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Pengujian Hipotesis Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Uji-t (Parsial) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji-t) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data
 Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,004	,003
CR	-3,189	,002
ROA	3,786	,000
DER	-1,211	,228

a. Dependent Variable: Tobins'Q
 Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan uji-t pada tabel 3.3 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (X₁) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05, artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} sebesar -3,189 < dari t_{tabel} 1,97509. Hal ini berarti H₀ diterima H₁ ditolak. Artinya, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (X₂) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} sebesar 3,786 > t_{tabel} sebesar 1,97509. Hal ini berarti H₀ ditolak H₁ diterima. Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

3. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (X_3) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,228 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,211 <$ dari t_{tabel} sebesar $1,97509$. Hasil ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
 Uji-F (Simultan) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji-F) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,751	3	2,917	7,186	,000 ^b
	Residual	58,050	143	,406		
	Total	66,801	146			

a. Dependent Variable: Tobins'Q

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $7,186$ sedangkan F_{tabel} sebesar $2,66$ dengan df pembilang = 3 dan df penyebut = 143 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya berpengaruh signifikan antara Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*, *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q* Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa antara Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*, *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q* Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah Trimming Data dan Transformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	,131	,113	,63714

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh $0,113$ atau sama dengan $11,3\%$. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity* sebesar $11,3\%$ mempengaruhi *Tobin's Q*. Sedangkan sisanya sebesar $88,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak teliti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q); (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Nilai *Adjusted R²* sebesar $11,3\%$ menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil lebih komprehensif. Bagi investor, disarankan memprioritaskan analisis profitabilitas (ROA) serta tetap mempertimbangkan likuiditas dan struktur modal sebagai bagian dari analisis risiko. Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efisien, menjaga likuiditas pada tingkat optimal, serta mengelola struktur modal secara seimbang untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Refrensi

1. Ardianto, C. N. (2023). Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance. 7(2), 1087–1106.
2. Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 5(2), 144–163.
3. Faisal, B., Hermuningsih, S., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. 13(05), 1813–1827.
4. Fortuna, C., & Hastuti, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. V(4), 2023–2035.
5. Fridatien, E., & Romadon, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). 08(01), 1–9.
6. Gunawan, A. (2022). Peranan GCG Dan Struktur Kepemilikan Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 6(3), 2632–2643.
7. Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas , struktur modal , ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. 6(4), 3974–3987.
8. Idris, K. H., Erlely, T. N., Yusuf, A. M. M. A., Timpa, H., & Nurhilalia. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 8–19.
9. Kartika, W., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Aktivitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. 2(1), 149–158.
10. Khomilah, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. 5(1), 235–244.
11. Moniaga, R. A., & Tanusdjaja, H. (2025). Pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). VII(3), 917–927.
12. Sari, & Nur. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Apparel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. 5(1), 1–21.
13. Setyawan, C. D., Ghozali, I., Akuntansi, M., Diponegoro, U., & Author, C. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. 9(April), 779–788.
14. Timotius, & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 05(01), 56–65.
15. Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. 15(2), 321–332.
16. Wijaya, I., & Sugara, K. (2023). Pengaruh Manajemen Laba , Kinerja Keuangan Perusahaan , dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). 13(1), 152–168.
17. Wirawan, C., Widnyana, I. wayan, & Sukadana, I. made. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. 4, 2006–2017.
18. Yasinta, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. 12(2), 1–15.